

## **Pengaruh Penerapan Discovery Learning Menggunakan Media Zenius Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Grammar Di SMA Negeri 3 Tuban**

Djoko Srijatno<sup>1</sup>, Edy Widayat<sup>2</sup>, Muhajir<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia  
CORRESPONDENCE: ✉ [djoko\\_srijatno@yahoo.co.id](mailto:djoko_srijatno@yahoo.co.id)

### **Article Info**

#### Article History

Received : 14-03-2021

Revised : 05-08-2021

Accepted : 25-08-2021

### **Keywords:**

Discovery Learning,  
Zenius, Motivasi, Hasil belajar

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengamatan bahwa kemampuan Bahasa Inggris siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Tuban belum memuaskan. Hasil dari ulangan semester terakhir menunjukkan bahwa diantara 72 siswa 2 kelas, hampir 75 % tidak mencapai nilai standar ketuntasan minimum 75 yang ditentukan sekolah. Sebagian besar kesulitan mereka adalah selain motivasi belajarnya kurang, penguasaan kosa kata dan juga pemahaman tata Bahasa masih kurang. Untuk meningkatkan motivasi belajar dan memperbaiki kemampuan Bahasa Inggris siswa khususnya terkait dengan tata bahasa (*grammar*), maka dalam penelitian ini dirancang dan diterapkan kegiatan belajar mengajar dengan model *Discovery Learning* dengan menggunakan media aplikasi *Zenius*.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan penilaian hasil proses belajar mengajar dan pengolahan data untuk menghasilkan simpulan. Pada kelas kontrol pembelajaran grammar dilaksanakan dengan cara konvensional dan pada kelas eksperimen dengan penerapan model *discovery learning* dengan menggunakan *e-learning* dengan media *Zenius*. Hasil dari kedua kegiatan pembelajaran ini kemudian dibandingkan melalui instrumen kuisioner dan hasil belajar (test). Disinilah, berdasarkan hipotesa dan kajian ilmiah, motivasi dan hasil belajar dari proses pembelajaran ini telah menunjukkan perubahan yang signifikan. Jadi penerapan model *discovery learning* bermedia *Zenius* berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar Bahasa Inggris siswa

### **Introduction**

Dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia (SDM) artinya kualitas pendidikan suatu bangsa sangat berpengaruh terhadap kualitas SDM yang dihasilkannya, terlebih di era saat ini kancah global, dimana setiap orang dituntut cermat dan cepat dalam menafsirkan setiap informasi, terlebih dari negara lain di dunia ini. Maka, penguasaan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional sangatlah penting, baik secara lisan (*spoken*) dan tulisan (*written*). Bahasa Inggris perlu dipelajari karena tidak hanya untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan bangsa-bangsa lain, tetapi juga untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, sosial dan seni budaya. Oleh karena itu di Indonesia, Bahasa Inggris dimasukkan sebagai mata pelajaran wajib di satuan pendidikan tingkat SMP maupun jenjang SMA.

Menyadari begitu pentingnya fungsi Bahasa Inggris, maka dalam proses pembelajarannya guru dan siswa harus mampu mengembangkan strategi strategi secara baik agar terjadi interaksi sosial dikelas (Helena, 2004). Pelaksanaan pembelajaran perlu diupayakan keberhasilannya dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi baik input, proses, maupun media yang digunakan (Arikunto, 2010). Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah; faktor internal yang berhubungan dengan siswa antara lain kecerdasan,

## Pengaruh Penerapan Discovery Learning

kemampuan berpikir kreatif, kemampuan penalaran, motivasi, persepsi, sikap, bakat serta kemampuan dasar, dan faktor eksternal seperti kurikulum, orang tua, guru, sarana dan sarana prasarana yang digunakan.

Sehubungan dengan adanya faktor-faktor tersebut maka diperlukan adanya pengelolaan pembelajaran yang terencana, terukur, inovatif dan menarik. Di sinilah faktor guru atau pendidik menjadi sangat penting, karena dalam proses pembelajaran yang merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan, dua unsur utama, yaitu guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Salah satu kompetensi guru yang sangat terkait dengan proses pembelajaran adalah kompetensi profesional, yang karakteristiknya diantaranya tidak hanya menguasai materi pelajaran tetapi juga kompeten menerapkan berbagai metode dan media pembelajaran.

Sementara itu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, yang sering disingkat TIK pada saat ini yang begitu cepat, modern dan canggih. Dunia pendidikan pun dituntut untuk selalu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, yang juga hendaknya dinikmati oleh siswa dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan fenomena ini, Husain (2014) mengatakan bahwa perubahan pola pembelajaran sangat diperlukan untuk melakukan pembaharuan dalam sistem pembelajaran konvensional yang saat ini dinilai sudah usang serta tidak relevan lagi dengan dinamika perkembangan zaman yang berkembang semakin cepat dan intensif yang dipicu perkembangan IPTEK atau ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu implementasi dan manfaat produk kemajuan TIK secara nyata saat ini adalah adanya pembelajaran dengan menggunakan media komputer melalui jaringan *internet*, yang dikenal dengan *e-Learning*. Salah satunya yang menawarkan kemudahan media pembelajaran ini adalah aplikasi di dalam *Google Play* yang bernama *Zenius Education*, program pembelajaran *on line* berbasis *android* yang hadir dengan format layanan materi pembelajaran mulai SD, SMP dan SMA sederajat. Semuanya ditampilkan secara canggih dan menarik sehingga bisa meningkatkan motivasi dan motivasi belajar siswa.

Memperhatikan problem hasil belajar siswa-siswa SMA Negeri 3 Tuban ini, bahkan juga mungkin di sekolah-sekolah lain, maka perlu adanya sebuah solusi untuk membantu peserta didik antara lain dengan menata ulang kesesuaian antara model pembelajaran dan media yang digunakan dengan materi yang dibahas, sehingga tidak hanya menghasilkan pembelajaran yang efektif, tetapi juga menarik, meningkatkan motivasi belajar dan menyenangkan bagi peserta didik. Selama ini di kelas-kelas yang diamati, pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris masih belum efektif, lebih berorientasi pada guru yang lebih aktif, motivasi belajar siswa juga masih rendah, pembelajaran diajarkan dengan metode konvensional, ceramah dan tanya jawab, dan peserta didik lebih banyak pasif. Untuk itu, guna membantu siswa mencapai kompetensi yang ditargetkan di dalam kurikulum maka diperlukan model pembelajaran yang benar dan tepat sesuai karakteristik implementasi Kurikulum 2013.

Menurut Alma dkk (2010), model *Discovery Learning* yang disebut juga sebagai pendekatan inkuiri yang bertitik tolak pada keyakinan dalam rangka perkembangan peserta didik secara independen. Model pembelajaran ini membutuhkan partisipasi secara aktif dalam kegiatan penyelidikan secara ilmiah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyebutkan bahwa siswa harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di

kelas, sehingga guru lebih berperan sebagai pembimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa, sebagaimana kutipan berikut: *“Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it himself”* (Emetembun, 1986). Di sisi lain, guru harus dapat memotivasi peserta didik untuk mengekspresikan ide-idenya melalui komunikasi interaktif atau interaksi sosial, sehingga terbentuk semangat belajar yang tinggi.

Motivasi belajar tidak hanya disampaikan oleh guru dalam bentuk pembinaan atau bimbingan, tetapi juga melalui pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang membuat para siswa bersemangat mengikutinya. Untuk itulah sebagai upaya meningkatkan motivasi dan juga hasil belajar siswa, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan penggunaan media pembelajaran dengan aplikasi *Zenius Education* terhadap kompetensi siswa pada mapel Bahasa Inggris, khususnya penguasaan tata bahasa (*grammar*) pada Kelas XI di SMA Negeri 3 Tuban.

## Method

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, telah dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu proses untuk menemukan pengetahuan dengan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan tentang apa yang ingin diketahui (Margono:2010). Sebagai sampel subjek penelitian ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrolnya adalah siswa kelas XI jurusan MIPA SMAN 3 Tuban yang sejak awal sudah diamati dan dipertimbangkan berdasar latar belakang siswa, kemampuan akademik dan beberapa unsur lainnya dipertimbangkan memiliki karakteristik yang sama.

Desain penelitian ini dirancang untuk mendapatkan jawaban terhadap permasalahan yang dirumuskan dengan melibatkan variabel-variabel dan perlakuan yang diterapkan, sehingga hasil dari eksperimen ini merupakan akibat dari suatu *treatment* (perlakuan). Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model dan media dalam pembelajaran digunakanlah desain *Pretest* (uji kompetensi sebelum diberi *treatment*) dan *Posttest* (uji kompetensi setelah diberi *treatment*) (uji kompetensi sebelum diberi *treatment*) pada kelas-kelas yang dipilih dengan satu jenis perlakuan, sehingga akan diketahui adakah perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pada kelas kelompok eksperimen, pembelajarannya diberi perlakuan dengan menggunakan *Discovery Learning* dan media *Zenius*, sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan metode dan media konvensional. Setelah selesai memberikan perlakuan kedua kelompok kelas diberi *post test*. Selanjutnya hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol di uji-t, untuk mengetahui apakah kemampuan kedua kelompok kelas tersebut sama atau berbeda. Apabila kemampuan kedua kelompok kelas tersebut sama maka penelitian terus dilanjutkan. Hasil dari pretes dan postes di uji-t dua sampel independen untuk menguji perbedaan.

### Result and Discussion

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Instrumen penggalan data yang diujicobakan adalah tes hasil belajar mapel Bahasa Inggris (materi *Grammar*) dan angket motivasi belajar. Adapun dari hasil ujicoba validitas dan reliabilitas diperoleh data sebagai berikut:

##### 1. Data validitas dan realibilitas tes hasil Belajar.

Data analisis butir soal hasil uji coba tes hasil belajar pada mapel Bahasa Inggris (*Grammar*) yang diujicobakan sebanyak 25 butir soal dan diujikan pada 36 siswa. Dengan penghitungan hasil uji validitas instrumen tes hasil belajar dengan menggunakan IBM SPSS Statistik v.22, diperoleh hasil, bahwa soal *pre test* dan *post test* baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan valid karena rentangannya melebihi 0,329 ( $r$  tabel 34 (n-2)), dan nilai signifikansi test tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga layak digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas berpedoman nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2011:42). Sedangkan hasil dari uji reliabel untuk nilai pretest kelas eksperimen sebesar 0,856; nilai pretest kelas kontrol 0,896; nilai posttest kelas eksperimen 0,854; dan posttest kelas kontrol 0,868. Jadi dapat disimpulkan untuk data ke-empat pretest dan posttest diatas dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* diatas 0,7.

2. Data validitas dan realibilitas angket motivasi. Data dikata kan valid apabila nilai dari *pearson correlation* ( $r$  hitung) lebih besar dari  $r$  table, dimana  $r$  table dari 36 responden adalah 0,329. Hasil uji menunjukkan bahwa angket motivasi belajar siswa dengan pembelajaran *discover learning* bermedia *zenius* maupun kelas dengan pembelajaran *konvensional* menunjukkan rentangan lebih besar dari nilai  $r$  tabel 34 (n-2) yaitu sebesar 0,329, angket motivasi dinyatakan valid. Sedangkan dengan berpedoman pada nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2011:42), hasil dari uji reliabel untuk angket motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,921 dan kelas control sebesar 0,906, maka data angket motivasi diatas dinyatakan reliabel.

#### B. Uji Prasyarat Hipotesis

Di dalam uji Prasyarat hipotesis di bagi menjadi 2 yaitu: Uji Normalitas data dan Uji Homogenitas. Untuk itu dibahas sebagai berikut.

##### 1. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Kelas dengan *Kolmogorof-Smirnov* Hasil Belajar Siswa menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk hasil belajar nilai pre test kelas XI MIPA 1 (eksperimen) yaitu sebesar 0,085, hasil belajar nilai pre test kelas XI MIPA 2 (kontrol) yaitu sebesar 0,154, hasil belajar nilai post test kelas eksperimen sebesar 0,103, hasil belajar nilai post test kelas kontrol sebesar 0,442. Angka-angka tersebut menunjukkan signifikansi untuk seluruh variabel diatas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar nilai pre test dan hasil belajar nilai post test pada kedua kelas sampel memiliki distribusi data yang normal. Sedangkan hasil Uji Normalitas Motivasi dengan *Kolmogorof-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk hasil angket motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 0,150 dan hasil kelas kontrol sebesar 0,067, sehingga juga memiliki distribusi data yang normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga sig pada *levene's statistic* dengan 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ). Hasil uji homogenitas pada nilai pretest hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai signifikasinya adalah 0,787, karena nilai signifikannya dari uji homogenitas di atas 0,05 ( $0,787 > 0,05$ ), maka data tersebut disimpulkan bahwa varian antar kelompok adalah homogen. Pada nilai posttest hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai signifikasinya adalah 0,719, karena nilai signifikannya dari uji homogenitas di atas 0,05 ( $0,719 > 0,05$ ), maka data tersebut disimpulkan bahwa varian antar kelompok adalah homogen. Sedangkan hasil pengujian homogenitas pada nilai motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa nilai signifikasinya adalah 0,545, karena nilai signifikannya dari uji homogenitas di atas 0,05 ( $0,545 > 0,05$ ), maka data tersebut disimpulkan bahwa varian antar kelompok adalah homogen.

## 3. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data Angket Motivasi Belajar

Dalam uji ini dihasilkan kesimpulan jawaban:  $H_0$  : diTolak,  $H_1$  : diTerima, karena didapatkan data bahwa pada motivasi belajar siswa kelas eksperimen dengan jumlah responden 36 siswa memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 64,44, sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah responden sebanyak 36 siswa sebesar 60,39. Pada *Independen sample Test* diperoleh nilai signifikan (*2-tailed*) sebesar 0,000 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,896 dan didapatkan nilai  $t_{tabel}$  dari df 70 ( $n-2$ ) pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,994. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,896 > 1,994$ ) dan  $\text{sig.} < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan rekap hasil penelittabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari perhitungan uji t nilai hasil belajar diperoleh nilai *pre test*  $t_{hitung} = 2,115$  dan  $t_{tabel} = 1,994$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti  $H_1$  diterima. Sedangkan dari perhitungan uji t nilai hasil belajar diperoleh nilai *post test*  $t_{hitung} = 3,217$  dan  $t_{tabel} = 1,994$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti  $H_1$  diterima. Sementara itu dari perhitungan uji t nilai motivasi belajar siswa diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,896$  dan  $t_{tabel} = 1,994$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti  $H_1$  diterima. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan motivasi dan hasil belajar pada kelas kontrol pada pembelajaran *Grammar* Bahasa Inggris di Kelas XI SMAN 3 Tuban

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada Semester 1 (gasal) Tahun Pelajaran 2019-2020 di kelas XI SMA Negeri 3 Tuban. Subjek penelitian adalah siswa Kelas XI MIPA-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA-2 sebagai kelas kontrol pada mapel Bahasa Inggris dengan materi *Grammar*.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* bermedia *Zenius* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang penelitian, kajian pustaka dan hasil olah data penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* Bermedia *Zenius* dengan siswa yang diberi pembelajaran konvensional di mana siswa yang diberi pembelajaran *Discovery Learning* Bermedia *Zenius* memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran konvensional.

## Pengaruh Penerapan Discovery Learning

Pada pelaksanaannya, sebelum dilakukan perlakuan peneliti terlebih dahulu memberikan *pre test* dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi *Grammar*. Dari data tabel *pre test* di atas setelah dilakukan perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen dan kontrol hampir sama besar.

Setelah diberikan *pre test* dilanjutkan dengan pemberian materi pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Pada pemberian materi, kelas eksperimen menerapkan model *Discovery Learning* dengan menggunakan media *Zenius* sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol menerapkan model *konvensional* pada proses pembelajarannya. Diakhir pertemuan setelah pembelajaran materi selesai dilanjutkan dengan uji *post test* di kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini untuk mengetahui seberapa besar penguasaan pengetahuan siswa setelah pembelajaran dilakukan.

Berdasarkan data hasil belajar *post test* siswa setelah dilakukan perhitungan tampak ada perubahan hasil belajar. Hal ini terlihat dari rata-rata *post test* hasil belajar siswa dengan penerapan model *Discovery Learning* dengan media *Zenius* sebesar 73,44 dan rata-rata *post test* dengan metode *konvensional* sebesar 67,56 sedangkan rata-rata nilai motivasi belajar siswa yang menggunakan model *discovery learning* dengan media *zenius* yaitu sebesar 64,44 dan rata-rata motivasi belajar siswa metode *konvensional* sebesar 60,39. Hal ini menunjukkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa pada materi *Grammar* yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* bermedia *Zenius* lebih baik dalam memberikan hasil belajar siswa dari pada menggunakan model pembelajaran *konvensional*, dan motivasi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Discovery Learning* bermedia *Zenius* lebih termotivasi dari pada menggunakan model pembelajaran *konvensional*.

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik dengan menggunakan uji “t”. dalam pengujian tersebut hasil belajar diperoleh  $t_{hitung} = 3,217$ , sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,994$  sehingga dapat disimpulkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan  $sig. < 0,05$  ( $P = 0,002 < 0,05$ ), maka dengan ini **H<sub>1</sub> diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model *Discovery Learning* dengan media *Zenius* dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *konvensional* pada pelajaran *Grammar* Bahasa Inggris di Kelas XI SMAN 3 Tuban.

Hal ini sebagaimana sesuai dengan kesimpulan hasil beberapa penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya Ni Wayan Sarmini (2017), bahwa model *Discovery Learning* sangat efektif diterapkan di dalam pembelajaran mapel Bahasa Inggris di kelas sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mapel Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, dapat disimpulkan model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan atau prestasi siswa dibandingkan dengan penggunaan metode ceramah dan *konvensional*.

Berdasarkan kutipan Ni Wayan Sarmini terdapat empat keunggulan model pembelajaran *Discovery Learning* dibandingkan dengan model yang lainnya, yaitu:

1. Siswa lebih memahami materi pembelajaran karena siswa berinteraksi langsung dalam proses pembelajaran. Mereka menemukan jawaban dari permasalahan melalui tahapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap proses pembelajaran sehingga mereka berpikir secara lebih optimal. Dalam model *Discovery Learning* siswa dituntut untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan.
3. Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran Bahasa Inggris karena mereka berinteraksi langsung untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang dihadapi.
4. Siswa sangat antusias dalam mengikuti setiap tahapan dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman materi pembelajarannya lebih optimal, sehingga hasil belajar Bahasa Inggris siswa meningkat dan pencapaian KKM siswa sesuai harapan.

Hasil penelitian Ni Wayan Sarmini sejalan dengan hasil penelitian Zulastris (2017) yang menyatakan bahwa, hasil belajar matematika siswa kelas II MI Nurul Islam Semarang tahun pelajaran 2016/2017 pada materi sifat bangun datar dengan pembelajaran yang menerapkan model *Discovery Learning* lebih berpengaruh dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode *konvensional* (ceramah) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan hasil belajar antara kedua kelas yang ditandai dengan rata-rata hasil belajar eksperimen lebih besar dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol.

Sedangkan untuk motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik dengan menggunakan uji “t”. dalam pengujian tersebut motivasi hasil belajar siswa diperoleh  $t_{hitung} = 3,896$  , sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,994$  sehingga dapat disimpulkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan  $sig. < 0,05$  ( $P = 0,000 < 0,05$ ), maka dengan ini **H<sub>1</sub> diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang cukup signifikan antara motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model *Discovery Learning* dengan media *Zenius* dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran konvensional pada pelajaran *Grammar* Bahasa Inggris di Kelas XI SMAN 3 Tuban.

Hal ini sebagaimana sesuai dengan hasil penelitian Rizka Hartami Putri, dkk (2017) yang menyatakan bahwa hasil skor rata-rata dari angket motivasi belajar siswa menggunakan model *discovery learning* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada empat indikator yaitu *attention* (perhatian), *relevance* (terkait), *confindance* (kepercayaan diri), dan *satisfaction* (kepuasan). Diketahui bahwa motivasi belajar para siswa yang terdiri dari beberapa indikator tersebut terdapat perbedaan antara kelas kelompok eksperimen dengan kelas kontrol. Masing-masing indikator tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Rendahnya peningkatan motivasi pada kelas kontrol disebabkan metode yang digunakan guru cenderung tidak menarik sehingga membuat siswa merasa jenuh, dan pembelajaran menjadi tidak efektif.

## Conclusion

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan hal-hal sebagai berikut:

1. Ada perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris materi *Grammar* pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tuban yang pembelajarannya menggunakan model *Discovery Learning* bermedia *Zenius* dengan pembelajaran

## Pengaruh Penerapan Discovery Learning

model *konvensional*. Artinya siswa yang diajar dengan pembelajaran model *Discovery Learning* bermedia *Zenius* hasil belajarnya lebih baik dari pada pembelajaran model konvensional.

2. Ada perbedaan motivasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris materi *Grammar* pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tuban yang pembelajarannya menggunakan model *Discovery Learning* bermedia *Zenius* dengan pembelajaran model konvensional. Artinya motivasi belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran model *Discovery Learning* bermedia *Zenius* motivasi belajarnya lebih baik dari pada motivasi pembelajaran dengan model konvensional.

### References

- Arifin, Z. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Filosofi, Teori & Aplikasinya*, Surabaya: Lentera Cendekia.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta, Rineka Cipta.
- Ary, D., Lucy, C.J., dan Asghar, R. (1982). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Terjemahan Arief Furchan. Surabaya : Usaha Nasional.
- Emetembun. (1986). *Teori Teori Belajar*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ghozali, I. (2011). "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Helena .I.R.A. (2004). *Landasan Filosofis Pendidikan Bahasa Inggris*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Husain, C. (2014). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan*. Jurnal Pengembangan Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2005). *Statistik untuk Penilaian*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.